



## PENCIPTAAN KOMPOSISI MUSIK TARI TAMBO BAGIAN I: KEHIDUPAN

**Ramadhona Permana, Indra Gunawan, Uswan Hasan**

*Program Studi Seni Drama Tari dan Musik, Jurusan Seni Arkeologi dan Sastra,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.*

*Jl. Jambi-Muara Bulian. KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota,  
Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.*

*Email: [ramadhonap9@gmail.com](mailto:ramadhonap9@gmail.com), [indragunawan@gmail.com](mailto:indragunawan@gmail.com), [wawanhasan.wh@gmail.com](mailto:wawanhasan.wh@gmail.com)*

### Abstrak

Kromong merupakan musik pengiring tari kain yang berasal dari Mandi Angin, Kabupaten Sarolangun. Tradisi ini dilakukan pada saat acara persta kerkawinan, acara adat lainnya. Dalam permainan *kromong* terdapat idiom musikal seperti *scale* ( tangga nada ), interval, dan motif. Tujuan penciptaan ini adalah untuk mentransformasikan ide musikal *kromong* menjadi komposisi musik tari *Tambo Bagian I (kehidupan)*. Komposisi musik tari ini terinspirasi dari ekspresi yang muncul pada gerakan koreografi tari Tambo bagian-I dan memiliki ekspresi tenang, damai dan sejahtera yang dirasakan oleh masyarakat kampung Ujung Tanjung sebelum datangnya penjajah Belanda. Konsep Kehidupan yang dituangkan pada karya ini yaitu mengekspresikan aspek musikal yang berangkat dari kesenian musik tradisi *kromong* dan diinterpretasikan ke dalam karya komposisi musik tari *Tambo: bagian-I (Kehidupan)* yang akan digarap menjadi sebuah pertunjukan musik secara kreatif dan inovatif dalam bentuk komposisi musik satu bagian bebas.

**Kata Kunci :** Tambo, Kromong, Komposisi Musik Tari.

### Abstract

*Kromong is a musical accompaniment to cloth dance originating from Mandi Angin, Sarolangun Regency. This tradition is carried out at wedding parties and other traditional events. In Kromong playing there are musical idioms such as scales, intervals, and motifs. The purpose of this creation is to transform the musical idea of kramong into a dance music composition for Tambo Part I (life). The composition of this dance music is inspired by the expressions that appear in the choreography of the Tambo dance part-I and has a calm expression of peace and prosperity that was felt by the people of Ujung Tanjung village before the arrival of the Dutch colonialists. The concept of life as outlined in this work is to express a musical aspect that departs from the Krumong traditional music art and is interpreted into a work of Tambo dance music composition: part-I (Life) which will be worked on into a creative and innovative musical performance in the form of a one-part musical composition. free.*

**Keywords:** Tambo, Kramong, Dance Music Composition.



## PENDAHULUAN

Karya Tambo berasal dari mitos masyarakat kampung Ujung Tanjung kabupaten Sarolangun dari hasil wawancara bersama bapak Yahya selaku pemilik Bedil Paklinggam. Bapak Yahya menjelaskan bahwa Bedil Paklinggam merupakan senjata pusaka milik Belanda masa penjajahan abad ke-14, pada suatu ketika penjajah Belanda menculik gadis-gadis desa untuk dijadikan pemuas nafsu mereka, sehingga ada salah satu orang tua dari gadis yang diculik meminta pertolongan kepada Haji Saudagar. Pada suatu malam Haji Saudagar berhasil mencuri benda pusaka tersebut dan menembakan senjata pusaka kearah komandan Belanda, dengan terbunuhnya komandan maka penjajah Belanda mengakui kekalahannya dengan meninggalkan kampung tersebut.

Setelah masyarakat terbebas dari Belanda senjata pusaka dijadikan aset keramat dalam peninggalan sejarah di Kabupaten Sarolangun yang diberi nama Bedil Paklinggam. Senjata pusaka tersebut telah diturunkan kepada generasi selanjutnya setelah Haji Saudagar meninggal. Seiring berjalannya waktu Bedil Paklinggam dipercayai masyarakat setempat memiliki fungsi untuk memberi informasi akan adanya malapetaka atau bencana melalui bunyi yang dapat didengar oleh masyarakat dan getarnya dapat dirasakan oleh pemilik Bedil paklinggam 1. Karya Tambo digarap ke dalam bentuk karya 3 bagian. Bagian-I menginterpretasikan dan mengekspresikan peristiwa masyarakat yang mempercayai bunyi Bedil Paklinggam, digarap oleh Amina Tuzzuhriah; Bagian-II menginterpretasikan dan mengekspresikan kegelisahan serta ketakutan masyarakat saat mendengar bunyi Bedil Paklinggam, digarap oleh Ulfa Dwi Candra; Bagian-III menginterpretasikan dan mengekspresikan perbedaan pandangan dan munculnya sikap baru masyarakat terhadap mitos bunyi Bedil Paklinggam, digarap oleh Nurfatimah.

Fokus penggarapan pengkarya untuk karya musik tari ini terinspirasi dari ekspresi-ekspresi yang muncul pada gerakan koreografi tari Tambo Bagian-I dan memiliki ekspresi kesejahteraan atau damai yang dirasakan oleh masyarakat kampung Ujung Tanjung sebelum datangnya Belanda. Konsep kehidupan yang dituangkan pada musik tari ini yaitu mengekspresikan aspek-aspek musikal yang berangkat dari kesenian musik tradisi Kromong yang kemudian diinterpretasikan kedalam karya “Tambo : Bagian-I (kehidupan)” yang akan digarap menjadi sebuah pertunjukan musik secara kreatif dan inovatif dalam bentuk komposisi musik satu bagian bebas.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengkarya tertarik untuk menciptakan musik tari karya Tambo tersebut sebagai upaya ekspresi dari suatu pertunjukan tari menjadi satu kesatuan. Mengenai musik tari, Sal Murgianto menjelaskan, musik sebagai iringan tari adalah salah



satu komponen yang dibutuhkan pada sebuah tari sebab hal ini berkaitan dengan gerak tubuh yang disesuaikan dengan irama. Musik tari juga digunakan untuk mendukung pesan atau ekspresi yang ingin disampaikan oleh penari<sup>2</sup>. Musik tari biasanya disesuaikan dengan jenis tari yang akan dimainkan, musik tari bisa berbentuk sebagai suatu karya musik instrumental, karya musik vokal maupun karya musik campuran<sup>3</sup>. Untuk mengekspresikan kesan dan makna dari karya Tambo tersebut maka pengkarya menggunakan aspek musikal yang terdapat pada kesenian Kromong yang pada hakikatnya musik tari silat kemiyen menjadi dasar penciptaan tari. Menurut Ibu Sri Sudewi, Kromong memiliki arti ricuh atau berisik yang mana dapat didengar dari permainan-permainan alat tersebut. Alat musik Kromong terdiri 9 buah Kelintang Perunggu dimainkan dengan beberapa instrument pendukung yaitu gendang, gong besar dan gong kecil. Berkaitan dengan sistem permainan Kromong, menurut Ibu Sri Dewi permainan Kromong memiliki 2 istilah atau pola permainan yaitu, Melikuk Tanjung (pola pembuka) dan Tibo (pola penutup) yang dimainkan secara berulang (repetisi).

## KAJIAN TEORI

Untuk mewujudkan interpretasi karya tambo bagian I (kehidupan), pengkarya menggunakan pendekatan musik program. Mengenai musik program, Hari Martopo menjelaskan bahwa musik program dapat diartikan sebagai musik yang memuat makna lain selain aspek musikal. Musik program dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu, program Deskriptif, naratif, dan filosofis. Musik program pertama kali diciptakan oleh Ludwig Von Beethoven dan Franz Peter Schubert pada awal era Romantik abad ke-19.<sup>7</sup>

Secara struktur, karya musik tari ini berbentuk musik I bagian dengan penambahan atau yang biasa disebut auxiliary member. Pengolahan musikal dalam mewujudkan ekspresi, pengkarya akan mengolah dinamika atau intensitas dari mulai piano (p) hingga forte (f). Penggarapan dinamika ini akan menentukan kesan-kesan yang diciptakan sehingga mampu melahirkan atau menyampaikan pesan pada Bagian-I yang mewujudkan ekspresi damai dan sejahtera pada kehidupan masyarakat kampung Ujung Tanjung sebelum masuknya Belanda. Kemudian, pengkarya mengamati adanya unsur musikal yang terdapat pada kromong seperti tabuhan kelintang perunggu yang mengandung ritme, nada dan pola melodi yang kemudian diolah kembali untuk kemudian dijadikan sebagai materi musikal pada proses penggarapan komposisi musik tari ini. Konsep ini mengandung aspek penceritaan sehingga sesuai dengan konsep musik program naratif itu sendiri.



Sebelum melakukan penciptaan karya seni, tahap pertama yang dilakukan pengkarya adalah meneliti objek kesenian yang akan menjadi sumber ide dalam penciptaan karya musik tari. Maka dari itu, pengkarya terlebih dahulu menentukan metode yang cocok untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologi. Latar alamiah menjadi sumber data bagi penelitian (pengkarya), hal ini bertujuan agar penelitian dapat bertemu dengan narasumber dan langsung terlibat ditempat observasi sambil melakukan pencatatan data, dokumentasi dan melakukan kesimpulan dari data yang didapat. Penelitian bersifat dekskriptif yakni penelitian dengan data terurai dalam bentuk audio, foto dan pengambilan rekaman baik itu berupa rekaman audio maupun video. Observasi dan Pengumpulan Data Observasi juga dapat disebut sebagai peninjauan. Artinya pengkarya dapat mengamati secara langsung dari kesenian itu sendiri maupun keadaan daerah tempat penelitian dilakukan.

Dengan ini pengkarya dapat menguji kebenaran, melihat secara langsung proses kesenian tradisi kromong untuk dapat mengambil langkah dalam penyiapan karya yang akan dilakukan. Dengan mengetahui keadaan dilapangan, hal ini akan mempermudah pengkarya dalam mencari jawaban atas apa yang telah diteliti. Sehingga pada saat turun kelapangan pengkarya sudah mengetahui siapa narasumber yang akan dituju dalam penelitian ini. Kemudian pengkarya akan melakukan wawancara terhadap narasumber untuk mendapatkan data informasi mengenai kesenian tradisi kromong. Setelah itu, pengkarya melakukan dokumentasi kegiatan yang dilakukan dengan cara merekam audio maupun video. Proses perekaman kedua ini sangat membantu dalam menganalisis dan mentranskripsikan unsur musikal pada kesenian tradisi kromong. Dalam hal ini data yang didapat berupa buku, rekaman kaset pita dan pendapat narasumber. Data tersebut akan diamati secara spesifik dan dibantu oleh teori-teori yang digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian. Kemudian yang telah valid dijadikan sumber ide dalam proses penciptaan karya musik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggarapan karya ini mentransformasikan idiom-idiom musikal dan non musikal yang terdapat dalam kromong kemudian digarap dalam bentuk komposisi musik satu Bagian dengan menggunakan alur struktur musik program naratif. Dalam Bagian-I ini pengkarya menerapkan beberapa teknik komposisi konvensional seperti motif, tekstur, sequence, syncopation, retrograde, repetition, diminution dan augmentation untuk mengelolah material



musik menjadi bentuk pola melodi dan pola iringan (accompaniment) sehingga menjadi komposisi musik tari.

Berdasarkan pernyataan di atas, karya “Tambo: Bagian-I (kehidupan) merupakan bentuk penciptaan komposisi musik tari yang menggunakan bentuk program naratif yang mengandung unsur non-musikal atau cerita yang terdapat pada garapan tari Tambo Bagian-I. Material musik yang digunakan adalah pengembangan dari unsur musikal tradisi kromong seperti motif dan interval dari pola melodi kromong.

Pada karya Tambo Bagian-I pengkarya terinspirasi dari ekspresi gerak tubuh yang menghadirkan suasana kehidupan masyarakat kampung Ujung Tanjung dimana beraktivitas sehari-hari menjadi petani, bergotong royong, dan hidup dengan damai sehingga pada karya tari Tambo Bagian-I ini dapat dikategorikan memiliki konsep kehidupan yang dituangkan oleh pengkarya kedalam suatu pertunjukan seni musik. Untuk mengeskpresikan aspek-aspek musikal yang berangkat dari kesenian Kromong dan kemudian diinterpretasikan kedalam karya tersebut pada bagian ini teknik yang digunakan yaitu trimolo, legato, crescendo, forte (f), piano (p), pizzicato dan beberapa teknik lainnya. Adapun tema melodi yang digunakan diadaptasi dari pola melodi kromong yang telah ditranskripsi kemudian dikembangkan dengan teknik sequen, repetition, unisono, canon dan augmentasi. Selanjutnya pada bagian ini instrument flute dan clarinet akan lebih dominan muncul memainkan melodi agar suasana lebih ekspresif, kemudian akan didampingi instrument string, dan percussion.



**Gambar 1.**

Notasi transkripsi dasar Tema Pokok Bagian-I



**Gambar 2.**

Notasi pengembangan repetition dan augmentasi Bagian-I

Berikut ini merupakan bagan struktur, konsep, dan materi musikal karya “Tambo: Bagian-I (kehidupan)” :



No	Struktur	Konsep	Materi Musikal
1	Bagian I	<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Kehidupan</b></li></ul> <p>Pada bagian ini pengkarya ingin menyampaikan ekspresi-ekspresi yang muncul pada gerakan koreografi tari <i>Tambo</i> Bagian-I dan memiliki ekspresi damai atau kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat kampung Ujung Tanjung sebelum dijajah oleh (Belanda) sehingga menghadirkan suasana damai, sejahtera.</p>	<p><b>Scales</b> : <i>Five-Tone</i></p> <p><b>Harmony</b> :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Mayot chord</i></li><li>- <i>Minor chord</i></li></ul> <p><b>Rhythm</b> :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Whole Note</i></li><li>- <i>Half Note</i></li><li>- <i>Quarter Note</i></li><li>- <i>Quarduple Note</i></li></ul> <p><b>Metrum</b> : 4/4, 5/4</p> <p><b>Technique Instrument</b>:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Stacato</i></li><li>- <i>Legato</i></li><li>- <i>Forte</i></li><li>- <i>Crescendo</i></li></ul>

**Tabel 1.**  
Konsep dan materi musikal

## 1. Perwujudan Penciptaan Karya

Untuk mewujudkan interpretasi karya tambo bagian I (kehidupan), pengkarya menggunakan pendekatan musik program. Mengenai musik program, Hari Martopo menjelaskan bahwa musik program dapat diartikan sebagai musik yang memuat makna lain selain aspek musikal. Musik program dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu, program Dekskriptif, naratif, dan filosofis. Musik program pertama kali diciptakan oleh Ludwig Von Beethoven dan Franz Peter Schubert pada awal era Romantik abad ke-19. Secara struktur, karya musik tari ini berbentuk musik I bagian dengan penambahan atau yang biasa disebut auxiliary member. Pengolahan musikal dalam mewujudkan ekspresi, pengkarya akan mengolah dinamika atau intensitas dari mulai piano (p) hingga forte (f).

Pengarapan dinamika ini akan menentukan kesan-kesan yang diciptakan sehingga mampu melahirkan atau menyampaikan pesan pada Bagian-I yang mewujudkan ekspresi damai dan sejahtera pada kehidupan masyarakat kampung Ujung Tanjung sebelum masuknya Belanda. Kemudian, pengkarya mengamati adanya unsur musikal yang terdapat pada kromong seperti tabuhan kelintang perunggu yang mengandung ritme, nada dan pola melodi yang kemudian diolah kembali untuk kemudian dijadikan sebagai materi musikal pada proses penggarapan komposisi musik tari ini. Konsep ini mengandung aspek penceritaan sehingga sesuai dengan konsep musik program naratif itu sendiri.

Dasar penciptaan komposisi musik tari “Tambo: Bagian-I (Kehidupan)” ini secara material musik adalah nada-nada dan pola ritme yang terdapat pada kesenian kromong.



Mengenai materi musikal, pengkarya akan menggunakan pendekatan teknik musik Konvensional seperti pengolahan figur, motif, tekstur, sequence, syncopation, retrograde, repetition, diminution dan augmentation dengan dimainkan kedalam format ansamble campuran. Adapun bentuk notasi dari kesenian kromong tersebut yang telah ditranskripsi kedalam notasi balok adalah sebagai berikut:

Transkripsi Kromong

♩ = 120

kulintang  
kulintang  
kulintang  
kulintang  
kulintang  
kulintang  
kulintang  
kulintang  
kulintang  
kulintang  
kulintang

**Gambar 3.**  
Notasi melodi kromong

Gong memiliki peran sebagai pemegang tempo atau metronom pada tiap birama, artinya gong memainkan pola ritme pada ketukan kuat (pertama) tiap birama. Gendang memainkan pola canon yang menambah impresi warna bunyi saling bersahutan pada musik kromong. Selain itu melodi kelintang perunggu memiliki pergerakan melodi yang cukup unik dengan menggunakan teknik syncopation. Dalam perwujudannya, pengkarya terlebih dahulu menentukan unsur-unsur musikal yang terdapat pada kesenian Kromong tersebut dengan pendekatan ilmu musikologi. Adapun hasil analisis tersebut sebagai berikut:

### 1.1. Pola Melodi

Adapun pola melodi yang terdapat pada hasil transkripsi pada kesenian Kromong sebagai berikut:





**Gambar 4.**  
Potongan Pola melodi Kromong

Pola melodi yang terdapat pada Kromong tersebut memiliki kecenderungan pengulangan melodi yang sama pada pengembangannya.

## 1.2. Tempo

Penggunaan meter (tempo) yang terdapat pada kromong yakni: 120 (Allegro).

### Transkripsi Kromong

♩ = 120



**Gambar 5.**  
Notasi penggunaan tempo pada Kromong

## 1.3. Tanda Birama (Sukat)

Tanda birama yang digunakan pada kesenian kromong yaitu 4/4.

### Transkripsi Kromong

♩ = 120

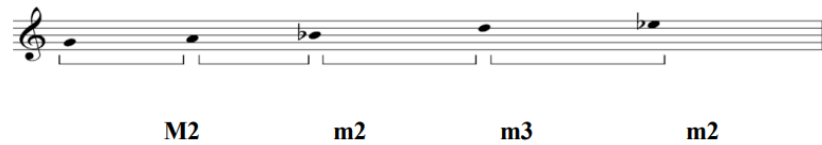


**Gambar 6.**  
Notasi penggunaan tanda birama pada Kromong





#### 1.4. Rentetan nada



**Gambar 7.**  
Notasi nterval dari scale dan pola melodi Kromong

Rentetan nada melodi kromong tersebut yaitu, G – A – Bb – D – Eb yang dibangun dalam interval M2, m2, m3 dan m2.

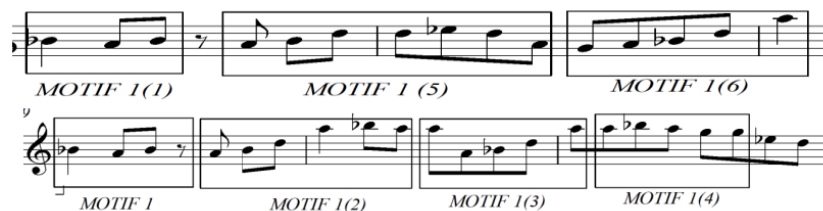
#### 1.5. Interval

Interval Dari hasil transkripsi kromong tersebut kedalam notasi balok terdapat beberapa interval yang dilihat dari scale dan pola melodi, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 8.**  
Notasi interval dari pola melodi Kromong

Adapun motif musik yang terdapat dalam kesenian kromong yang telah di transkripsi kedalam notasi balok sebagai berikut :



**Gambar 9.**  
Notasi motif musik dan pola melodi

Secara keseluruhan, terdapat satu motif pada pola melodi Kromong. Motif tersebut dipilih sebagai sumber material musikal yang akan dikembangkan menjadi suatu pola melodi maupun accompaniment dalam pengembangannya. Adapun bentuk notasi dari tabuhan gendang melayu sebagai berikut :



### Transkrip kromong

**Gambar 10.**

Notasi potongan pola ritme pada gong, gendang 1 dan gendang 2

Dari hasil transkripsi pola tabuhan diatas akan dijadikan material musikal yang akan dikembangkan pada karya ini. Setelah menentukan dasar penciptaan yang akan digunakan, untuk mewujudkan ide gagasan maka diperlunya teknikteknik sebagai landasan untuk terwujudnya karya ini. Adapun beberapa notasi pengembangan dari setiap unsur-unsur musikal diatas sebagai berikut :

#### 1.6. Melodi

Melodi Dalam membangun pola melodi, penggarap menggunakan teknik-teknik pengembangan figur, motif yaitu sekuen, contrary, repetation, retrograde, inversion,diminusi, augmentation.

**Gambar 11.**

Notasi pengembangan motif A dengan cara repetitio.

**Gambar 12.**

Notasi pengembangan motif 1(4) dengan teknik augmentation.

**Gambar 13**

Notasi pengembangan motif 1(2) menggunakan teknik retrograde



Gambar 14

. Notasi pengembangan motif 1 (4) menggunakan teknik Sekuen

## 2. Struktur Dramatik Karya

Komposisi musik tari “Tambo bagian I” merupakan komposisi musik tari 1 bagian terdiri dari 190 birama berdurasi kurang lebih 10 menit menggunakan tanda mula 2b dengan sukut 4/4 menggunakan beberapa dinamika yaitu: piano, mezzoforte, forte, fottissimo, crescendo, decressendo. Tempo yang digunakan yakni: adagio, adante, moderato. Berangkat dari kesenian tradisi Kromong. Yang dimana dalam garapan ini pengkarya menginterpretasikan tari Tambo bagian I dengan menggunakan ide musikal yang terdapat pada pola permainan kromong yang kemudian ditransformasikan menjadi komposisi musik tari. Perwujudannya dapat dilihat dari skema dan instensitas dramatik sebagai berikut:

FRASA	BIRAMA	Teknik Musikal	FRASA	BIRAMA	Teknik Musikal
<b>A</b> (Introduksi)	1-11	Homofoni, adagio, G minor	<b>B3</b>	116-118	Aksentuasi Staccato Homofoni Tremollo
<b>A1</b>	12-23	Homofoni, adagio, G minor	<b>E1</b>	119-123	Homofoni Andante Repitisi Tremollo Thiller
<b>A3</b>	24-32	G minor Tremollo Thiller staccato	<b>E2</b>	124-127	Staccato Legato Tremolo
<b>A3</b> (Transisi)	33-35	Homofoni, Moderato Forte G minor	<b>D5</b>	128-134	Legatto Staccato Tremolo
<b>B</b>	36-47	Adagio Piano Bes minor	<b>A5</b> (Transisi)	135-140	Legato Thiller Tremollo D minor
<b>B1</b>	48-56	Homofoni Moderato Forte	<b>F</b>	141-148	Aksen Homofoni Staccato Diminis
<b>B2</b> (Transisi)	57-63	4/4, 5/4 Pizzicato Legatto Staccato Homofoni	<b>F1</b>	149-160	Kontrapung Retrograde Tremollo
<b>C</b>	64-69	Canon Repitisi G minor	<b>G</b>	161-170	Legato Tremollo piano
<b>C1</b>	70-73	Canon Staccato	<b>G1</b>	171-178	Homofoni Tremollo Arpeggio



					<i>Legato</i> <i>Augmentasi</i> <i>piano</i> <i>Mezoforte</i> <i>Fortesimo</i>
<b>C2</b>	74-78	<i>Stacatto</i> G minor	<b>Coda</b> <b>(Ending)</b>	179-190	<i>Repitisi</i> <i>Mezoforte</i> <i>Augmentasi</i>
<b>C3</b> (Transisi)	79-84	<i>Legatto</i> <i>Repitisi</i> Kontrapung			
<b>D</b>	85-90	<i>Diminis</i> <i>Aksentuasi</i> G minor			
<b>D1</b>	91-96	<i>Diminis</i> <i>Arpeggio</i>			
<b>D2</b>	97-102	Homofoni <i>Staccato</i> <i>Aksentuasi</i> <i>Legatto</i>			
<b>D3</b>	103-106	<i>Aksentuasi</i> <i>Legatto</i> <i>Staccato</i> <i>Tremollo</i>			
<b>D4</b>	107-111	<i>Legatto</i> <i>Tremolo</i> <i>Forte</i>			
<b>E</b>	112-115	Kontrapun <i>Staccato</i> <i>Legatto</i>			

**Tabel 2.**

Skema struktur dan klasifikasi dalam karya Tambo bagian-I

## KESIMPULAN

Kromong yang terdapat di Desa Mandiangin Tuo Kabupaten Sarolangun memiliki unsur yang dapat dijadikan sumber karya salah satunya karya seni musik dan tari. Pada karya Tambo : Bagian-I (kehidupan), pengkarya mengolah dua unsur yang terdapat pada kesenian ini yakni unsur musikal dan unsur non-musikal yang kemudian unsur tersebut menjadi ide dasar penciptaan pada karya ini. Keberadaan kromong saat ini merupakan salah satu potensi besar untuk para komponis dalam memperoleh data musikal untuk diolah menjadi bentuk sajian musik yang baru, karena dengan masih berkesenian tersebut akan menjadi sumber materi musik yang jelas dan khas untuk karya yang digarap. Bentuk penciptaan komposisi musik tari ini adalah musik program naratif yang terdiri dari 1 bagian bebas yang dimainkan dengan format ansambel campuran.

Adapun instrumennya meliputi strings, woodwind, brass, combo band, keyboard, percussion dan vocal. Selain instrument tersebut, pengkarya juga menghadirkan instrument tradisi yaitu kelintang perunggu, gendang melayu dan gong. Hal ini merupakan upaya pengkarya dalam melestarikan kesenian tradisional dalam kemasan yang berbeda yaitu penggabungan antara seni musik dan seni tari agar kesenian tersebut tidak hilang dan terus



lestari dan tetap diminati dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, penciptaan komposisi musik tari yang berjudul Tambo: Bagian-I (kehidupan) tidak lepas menggunakan idiom musikal yang terdapat pada kesenian tradisional kromong.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Hadi, P. Y. ASPEK-ASPEK DASAR KOREOGRAFI KELOMPOK.
- Martopo, H. (2000). PROGRAMATISME DALAM MUSIK INSTRUMENTAL ERA ROMANTIK. *HARMONIA : JURNAL PENGETAHUAN DAN PEMIKIRAN SENI* , 1 No. 2, 1-10.
- Miller, H. M. APRESIASI MUSIK (Introduction to Music a guide to good listening). (D. T. PS., Penerj.)
- Persichetti, V. (1961). *TWENTIETH CENTURY HARMONY. UNITED STATES OF AMERICA: W.W. Norton & Company.*
- Sal Murgiyanto, M. (1983). *KOREOGRAFI Pengetahuan Dasar Komposisi Tari.*
- Stein, L. (1979). *Structure and Style; The Study and Analysis of Musical Forms (Expanded Edition ed.). (M. M. Dr. Andre Indrawan, Penerj.) Princeton, New Jersey, USA: Summy-Bichard Music.*